

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disimpulkan hasil analisis unsur-unsur intrinsik novel *Dikejar Bayang-Bayang* karya Marga T., sekaligus memberikan saran-saran yang ada hubungannya dengan permasalahan.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis unsur-unsur intrinsik novel *Dikejar Bayang-Bayang* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Novel *Dikejar Bayang-Bayang* adalah salah satu karya sastra Marga T., diterbitkan pertama kali pada September 1995. Novel itu bercerita tentang Arbaleta seorang wanita yang tegar dalam menjalani kehidupannya bersama Birin Nirang.

Tema yang diangkat ialah cinta, khususnya tentang cinta seorang ibu kepada anaknya. Karena begitu besar cintanya ia akan mengorbankan apa saja demi kebahagiaan anaknya. Sedangkan amanat yang dikemukakan pengarang ialah bahwa cinta seorang ibu tidak mengenal batas.

Alur dalam novel *Dikejar Bayang-Bayang* adalah alur konvensional yang urutannya mulai:

1. *Situation* (pengarang mulai melukiskan keadaan)

Diceritakan pertemuan tokohnya yaitu Arbaleta dan Birin Nirang yang berlanjut dengan saling jatuh cinta.

2. *Generating circumstance* (peristiwa yang bersangkutan paut mulai bergerak)

Tiba-tiba Arbaleta mempunyai ide untuk menikahi Birin Nirang agar kuliah Birin tidak terlantar, namun ide itu ditolak oleh ayahnya, bahkan ia diusir ayahnya. Ia memilih mempertahankan cintanya pada Birin Nirang.

3. *Rising action* (keadaan mulai memuncak)

Arbaleta dan Birin Nirang menjalani hidup bersama. Keadaan menjadi rumit, setelah Birin Nirang mengetahui Arbaleta hamil.

4. *Klimaks* atau puncak (peristiwa mencapai titik puncak)

Anak Arbaleta lahir, dinamai Fadian. Konflik memuncak pada saat Birin Nirang mengingkari janji. Puncak ketegangan berlanjut ketika Arbaleta memaksakan kehendaknya untuk kuliah, Birin menculik Fadian anak mereka dan menghilang.

5. *Denouement* (pemecahan soal, penyelesaian)

Birin Nirang sangat menyesali kekeliruannya selama ini pada Arbaleta. Mereka berdua kembali, setelah Arbaleta pun menyadari kekeliruan langkahnya.

Latar novel *Dikejar Bayang-Bayang* meliputi latar fisik dan latar psikologis. Setting/tempat yang menunjukkan tempat peristiwa-peristiwa penting dalam cerita adalah di kampus dan rumah sakit. Dalam novel ini, tidak disebutkan nama kota yang menjadi latar cerita.

Penokohan, dalam novel *Dikejar Bayang-Bayang* menggunakan cara analitik dan dramatik untuk menggambarkan tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut adalah Arbaleta sebagai tokoh utama wanita sekaligus

tokoh protagonis, Birin Nirang sebagai tokoh utama pria sekaligus tokoh antagonis, tokoh bawahan novel ini adalah Fadian. Berdasarkan pengamatan peneliti, tokoh-tokoh yang ditampilkan oleh pengarang dalam novel itu cukup banyak. Pengarang menggambarkan tokoh-tokoh itu secara langsung maupun melalui penggambaran lingkungan tokoh, melalui percakapan, dan melalui perbuatan sang tokoh.

## B. Saran-Saran

Melalui penelitian terhadap novel populer *Dikejar Bayang-Bayang* karya Marga T., peneliti menemukan nilai-nilai keindahan yang terdapat di dalamnya. Maka pada akhir penulisan skripsi ini peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap hasil cipta sastra seperti novel perlu terus dilakukan oleh peneliti berikutnya bukan hanya terbatas pada novel sastra, melainkan juga terhadap novel populer sebab ternyata novel populer pun mengandung nilai-nilai keindahan tersendiri, selain isinya lebih mudah dipahami. Dengan melakukan penelitian itu, kita diajak semakin akrab dengan karya sastra, karena dapat menemukan nilai-nilai keindahan yang terkandung di dalamnya.
2. Dalam pemilihan bahan pelajaran sastra guru sastra tidak harus terpancang pada karya-karya para pengarang tertentu, melainkan dapat melakukan penyegaran dalam memilih karya sastra populer seperti *Dikejar Bayang-Bayang* karya Marga T.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Esten, Mursal. 1984. *Kritik Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1985. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hutagalung, M.S. 1967. *Tanggapan Dunia Asrul Sani*. Jakarta: Gunung Agung.
- Jassin, H.B. 1985. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Lubis, Mochtar. 1965. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marga, T. 1999. *Dikejar Bayang-Bayang*. Jakarta: Gramedia.
- Muslich, M. 1989. *Paket Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA (berdasarkan kurikulum 1984) Buku IIIA*. Malang: IKIP Malang.
- Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oemaryati, Boen S. 1962. *Roman Atheis*. Jakarta: Gunung Agung.
- Semi, Attar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- , 1994. *Membaca Cerita Rekaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. FKIP UNS: Surakarta.